

Penggunaan Media Gambar dan Alam Sekitar Pada Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidul

Medi Widodo¹, Sukadari²

¹Sekolah Dasar Negeri Pudak, Gunungkidul, Yogyakarta

²Program Magister, UPY Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.360](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.360)

Submitted:

February 16, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

picture media, natural surroundings, learning outcomes

ABSTRACT

The use of learning media is very influential on the learning process. Image media is a form and channel that can be used in the process of presenting information. The natural environment is needed to provide real experience in the learning process. The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes on natural features in the local environment for fourth graders at SDN Pudak, Tepus. This research uses classroom action research method. The research subjects were students of class IV SDN Pudak Tepus totaling 8 students, consisting of 3 boys and 5 girls. The data processing procedure is carried out through a flow process consisting of four stages, namely: 1) planning; 2) implementation; 3) observation; 4) reflection. The results showed an increase in student learning outcomes, namely: (1) Pre-cycle, as many as 3 students (37.5%) achieved mastery learning; (2) the first cycle, as many as 6 students (75%) were able to achieve complete learning; and (3) cycle II, as many as 8 students (100%) were able to achieve complete learning. Based on these data, it can be concluded that by using media images and the natural surroundings can improve student social studies learning outcomes.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sukadari

Program Magister, UPY Yogyakarta

Jalan IKIP PGRI 1 Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: sukadariupy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi atau segala aktivitas yang dilakukan antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap atau karakter sampai kepercayaan diri siswa. Pendidikan karakter adalah pendidikan dengan proses membiasakan anak melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik karakter dan cara berpikir yang luas [1]. Anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan respek terhadap lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai pada Perguruan Tinggi. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta

kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan [2]. IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia. Pembelajaran dalam muatan pelajaran IPS juga mencakup perubahan sikap, mental, dan perilaku siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat diukur melalui proses penilaian setelah melakukan kegiatan belajar IPS dengan cara mencari berbagai informasi sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal serta diharapkan agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah sosial sebagai bentuk pengembangan atas pengetahuan yang telah dipelajari [3].

Sekolah Dasar merupakan pondasi yang memberikan pendidikan dasar IPS bagi siswa. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri pada siswa. Segala perubahan tersebut disebut dengan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya [4]. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar [5]. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan [6]. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil observasi yang di Kelas IV SD Negeri Puduk, Tepus, Gunungkidul menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS di sekolah sudah berjalan cukup baik. Namun hasil belajar IPS siswa belum optimal. Pembelajaran belum menunjukkan kondisi siswa yang aktif-partisipatif, yang mampu melibatkan siswa dalam interaksi dialogis dan berkualitas dengan guru, dan atau antar siswa, sehingga berakibat pada iklim dan suasana kelas pada pembelajaran yang kurang menarik, kurang menyenangkan, dan membuat jenuh bagi siswa. Data hasil belajar siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di sekolah yaitu 75. Pada pra kegiatan ini dari delapan siswa di kelas IV SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul hanya 3 siswa (37,5 %) siswa yang mencapai KKM. Untuk menyikapi masalah tersebut guru perlu mencari strategi pembelajaran yang tepat sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti media gambar dan alam sekitar, sehingga siswa akan termotivasi, dan hasil belajar siswa akan meningkat. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan hasil belajar akan semakin besar.

Menurut Sadiman, dkk (2014: 29) Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar adalah "suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa" media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas [7]. Dipadukan dengan alam sekitar yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa diharapkan dapat menjadi perpaduan media pembelajaran yang menarik sehingga nantinya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengkaji rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul maka peneliti memutuskan untuk menggunakan media gambar dan alam sekitar dalam melakukan perbaikan hasil belajar IPS Kelas IV pada materi kenampakan alam di lingkungan setempat. Oleh karena itu penulis menyusun artikel dengan judul "Penggunaan Media Gambar Dan Alam Sekitar Pada Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul, dengan subyek siswa kelas IV. Terdiri dari 8 siswa, dengan rincian siswa putra sebanyak 3 siswa dan siswa putri sebanyak 5 siswa, dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2020 / 2021. PTK ini terdiri dari satu prasiklus dan dua siklus penelitian, yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan masing-masing siklus dalam proses pengkajian beralur sebanyak empat tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi) dan (4) merefleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan Tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil

belajar siswa dikatakan tuntas jika sebanyak 8 siswa (100%) mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah yaitu pada muatan pelajaran IPS mencapai nilai 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PRA SIKLUS

Kegiatan pengumpulan data pada pra siklus dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan alam sekitar pada muatan pelajaran IPS. Maka sebelum melakukan tindakan, guru mempersiapkan lembar tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Di bawah ini merupakan tabel hasil observasi pra siklus pada muatan pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IV SDN Puduk, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.
Observasi Hasil Belajar Siswa Muatan Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
1	< 75	5	62,5
2	≥ 75	3	37,5
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 3 siswa atau 37,5%, dan siswa yang belum mencapai < 75 sebanyak 5 siswa atau 62,5 %, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 75 pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul sehingga perlu adanya tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

B. SIKLUS I

Kegiatan siklus I ini guru melaksanakan penerapan media gambar dan alam sekitar pada muatan pelajaran IPS yang diawali dengan kegiatan di dalam kelas dengan menggunakan media berupa poster yang ditunjukkan oleh guru. Selanjutnya siswa diajak melakukan observasi di luar kelas serta mengerjakan soal tes sambil melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitar siswa. Di bawah ini memuat hasil tes yang dilakukan siswa kelas IV SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul pada muatan pelajaran IPS siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Muatan Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
	< 75	2	25
	≥ 75	6	75
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai KKM yang diterapkan melalui kurikulum sekolah yaitu 75 lebih banyak dibandingkan yang belum mencapai KKM. Pada Siklus I terlihat siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 75 %, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau 25 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah dilakukan tindakan oleh guru dalam pembelajarannya yaitu penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan setempat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Puduk, Tepus, Gunungkidul. Hasil pada siklus I menjadi dasar untuk menerapkan kembali pada siklus II, juga untuk memperkuat kesimpulan hasil pada siklus I maka dilaksanakan kembali pada siklus II.

C. SIKLUS II

Kegiatan pada siklus II guru kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dan alam sekitar. Pada saat

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, Peneliti menerapkan langkah yang sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Selanjutnya siswa mengerjakan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Data hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidul pada siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Muatan Pelajaran IPS Tahun 2020/2021

No	Nilai siswa	Jumlah Siswa	Persentase %
	< 75	0	0
	≥ 75	8	100
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada Siklus II kembali mengalami peningkatan, dapat dilihat pada data hasil belajar siswa tersebut bahwa pada siklus II ini sebanyak 8 siswa (100 %) telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah dilakukan tindakan oleh guru dalam pembelajarannya yaitu penggunaan media gambar dan alam sekitar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidul.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar muatan pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidu Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan melihat nilai dari hasil skor tes siswa yang dilaksanakan setiap akhir tindakan atau siklus. Berikut rangkuman peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.
Rangkuman Peningkatan Belajar Siswa

No	Nilai Siswa	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	< 75	62,5	25	0
2	≥ 75	37,5	75	100
Jumlah		100	100	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data pada pra siklus, siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik 75 mencapai 37,5 % meningkat pada siklus I menjadi 75 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Dengan demikian penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar pada muatan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidul.

Upaya pemecahan masalah adalah dengan berinovasi dalam proses belajar mengajar dengan berbagai alternatif. salah satunya dengan pemilihan media yang tepat bagi siswa. Dimana media yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar yang akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar seperti yang diharapkan. Penerapan media gambar dan alam sekitar sangat relevan diterapkan pada muatan pelajaran IPS khususnya materi kenampakan alam di lingkungan sekitar, sehingga mampu memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.

Alasan mengapa media gambar dan alam sekitark digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu diantara media pembelajaran yang lain, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarnakannya siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, stripe, opaque proyektor. Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran terhadap lingkungan. Menurut Sadiman, (2014: 29) Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana. Media gambar adalah “suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa” media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas.

Ciri-ciri media gambar yang baik adalah usahakan sesederhana mungkin. Karena gambar yang rumit dengan realisme yang sulit diproses dan dipelajari seringkali mengganggu perhatian peserta didik. Tidak membantu kelancaran proses pembelajaran justru bisa jadi masalah tersendiri bagi peserta didik. Gambar harus bisa dipegang dan diraba oleh anak. Ukuran harus disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga dapat dijangkau oleh semua siswa. Ciri- ciri gambar yang baik, yaitu:

- 1) Cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan pebelajar
- 2) Bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan gambar itu pebelajar mendapar gambaran yang pokok. Kalau gambar kompleks, perhatian pebelajar terbagi, akibatnya ada sesuatu yang justru penting tetapi tidak tertangkap oleh pebelajar.
- 3) Realistis, maksudnya gambar itu seperti benda yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang digambarkan, sudah tentu perbandingan ukuran juga harus diperhatikan.
- 4) Gambar dapat diperlakukan dengan tangan.

Ada yang menganggap bahwa gambar adalah sesuatu yang suci, tetapi sebagai media pembelajaran, gambar harus dapat dipegang, diraba oleh pebelajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar yang digunakan sebagai media belajar harus yang sederhana, apa adanya atau sesuai dengan situasi atau keadaan yang ada, dapat dipegang dan diraba siswa serta harus jelas agar mudah dipelajari. Adapun jenis-jenis atau contoh media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Poster merupakan suatu media gambar yang berbentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang dibuat dengan ukuran besar agar dapat dilihat dengan jelas, tujuannya yaitu menarik perhatian dan juga kandungannya berupa bujukan, memotivasi dan lain sebagainya.
- 2) Kartun Suatu media gambar, merupakan media yang unik untuk mengemukakan suatu gagasan.
- 3) Komik Suatu media gambar selain kartun yang bersifat unik, perbedaannya yaitu pada komik terdapat karakter atau yang memerankan suatu cerita dalam urutan-urutan.
- 4) Gambar Fotografi merupakan suatu media gambar yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya “benda atau yang lainnya” dengan suatu alat digital seperti kamera foto dll.
- 5) Grafik merupakan media gambar bertujuan untuk penyajian data berupa angka-angka. Grafik memberikan berbagai informasi inti dari suatu data, berupa hubungan antar bagian-bagian data tersebut.
- 6) Bagan merupakan kombinasi dari media grafis dan foto dirancang untuk memvisualisasikan suatu fakta pokok ataupun gagasan dengan cara yang logis dan juga teratur. Fungsi dari bagan sebagai media gambar yakni untuk memperlihatkan perbandingan, perbandingan, jumlah relatif, proses, perkembangan, klasifikasi dan juga organisasi.
- 7) Diagram merupakan suatu gambaran yang berguna untuk memperlihatkan ataupun menerangkan suatu data yang akan disajikan.
- 8) Peta merupakan gambar rata suatu permukaan bumi yang mewujudkan kedudukan dan ukuran bumi yang dilambangkan dengan garis dan tanda.

4. SIMPULAN

Pendekatan dalam pembelajaran IPS memerlukan kesesuaian antara metode pembelajaran, media, kondisi siswa serta lingkungan belajar. Penggunaan media pembelajaran bisa jadi justru tidak bermanfaat apabila guru tidak memahami hal-hal di atas. Apalagi pada masa transisi seperti saat ini, dimana siswa diharuskan belajar secara daring kemudian kembali lagi melakukan transisi ke pembelajaran tatap muka tentu saja memerlukan penyesuaian. Tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru pada umumnya. Penggunaan media gambar dan alam sekitar pada materi kenampakan alam di lingkungan sekitar pada muatan pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pudak, Tepus, Gunungkidul., dibuktikan pada pra siklus siswa yang memperoleh skor mencapai KKM mencapai 37,5 % meningkat pada siklus I menjadi 75 % dan pada siklus II mencapai 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- [2] Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 21, 71.
- [3] Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 21, 71.
- [4] Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [6] Rusman. (2018). *Media-Media Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- [7] Sadiman A.S, d. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.